



## Islamic Education Curriculum Innovation: Integration of Full Day School Education Model in the National Education System

Elynawati , Nurodin Usman, Imam Mawardi

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang,  
Magelang 56172, Indonesia

 [anyletiwa@gmail.com](mailto:anyletiwa@gmail.com)

 <https://doi.org/10.53017/ujet.216>

Received: 18/01/2023

Revised: 12/02/2023

Accepted: 10/03/2023

### **Abstract**

*The dynamics of life make human beings required to move with speed, accuracy, alertness, intellectual, emotional, spiritual development and creativity. With so many challenges, conventional methods will no longer be able to meet the needs of education in the present and future so a new educational concept called full day school emerges, where learning carried out in schools is carried out for a day full of informal atmosphere, not rigid, pleasing students, also full of creativity and innovation from teachers. The characteristics of this full day school system prioritize morals and academic achievement with the aim of providing a strong foundation for students and developing interests and talents and increasing the intelligence of students in all aspects. The advantages of full day school compared to regular schools are that children get a complete education including cognitive, affective, and psychomotor, more learning than play, high productivity, and the potential of children channeled through extracurricular activities at school. Research related to full day school that has been carried out shows that full day school has a positive influence on improving the character, morals, akhlaq, and academic achievement of students. This research is descriptive, using a qualitative approach. The data collection technique carried out is to use field observations, interviews and literature reviews.*

**Keywords:** Full day school; Education system; Curriculum

## Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam: Integrasi Model Pendidikan *Full Day School* dalam Sistem Pendidikan Nasional

### **Abstrak**

Dinamika kehidupan membuat manusia dituntut untuk bergerak dengan kecepatan, ketepatan, kewaspadaan, perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan kreatifitas. Dengan begitu banyaknya tantangan, metode konvensional tidak akan mampu lagi memenuhi kebutuhan pendidikan di masa sekarang dan mendatang sehingga muncullah konsep pendidikan baru bernama *full day school*, dimana pembelajaran yang dilakukan di sekolah dilaksanakan selama sehari penuh dengan suasana informal, tidak kaku, menyenangkan peserta didik, juga penuh kreatifitas dan inovasi dari guru. Karakteristik sistem *full day school* ini mengedepankan akhlak dan prestasi akademik dengan tujuan memberikan dasar yang kuat terhadap peserta didik dan mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam segala aspeknya. Keunggulan dari *full day school* dibandingkan dengan sekolah reguler adalah anak mendapatkan pendidikan utuh meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik, lebih banyak belajar dari pada bermain, produktivitas tinggi, serta potensi anak tersalurkan melalui kegiatan

ekstrakurikuler di sekolah. Penelitian terkait *full day school* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *full day school* memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan karakter, moral, akhlaq, maupun prestasi akademik peserta didik. Penelitian ini, bersifat deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah menggunakan observasi lapangan, wawancara dan kajian pustaka.

**Kata kunci:** *Full day school* Sistem pendidikan; Kurikulum

## 1. Pendahuluan

Idealnya, pendidikan harus mampu memberikan pencerahan dan menumbuhkan sikap yang baik kepada peserta didik, sehingga mereka mampu bersikap responsif terhadap segala persoalan yang tengah dihadapi masyarakat dan bangsanya. Munculnya sistem pendidikan *full day School* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam. Idealnya, di dalam *full day School* lamanya waktu belajar tidak dikhawatirkan menjadikan beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal. Waktu yang ada tidak hanya dipakai untuk menerima materi pelajaran, namun sebagaimana waktunya dipakai untuk pengayaan dan kegiatan ekstrakurikuler [1].

*Full day School* adalah model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan peserta didik [2]. Model *Full day School* ini sangat diminati oleh masyarakat modern yang nota bene mempunyai kesibukan di luar rumah sangat tinggi (bekerja), sehingga perhatian terhadap keluarga khususnya pendidikan agama anak-anak sangat kurang. Dengan begitu, sekolah model ini dapat menjadi solusi alternatif bagi pembinaan kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya untuk anak. Sejauh ini, Pendidikan model *Full day School* disambut antusias masyarakat muslim. Padahal, salah satu karakter pokok pendidikan *full day school* adalah biaya yang tinggi.

Respons positif akan hadirnya pendidikan *full day school* ini disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama naiknya mobilitas sosial yang menuntut orang tua bekerja melebihi batas waktu. Kesempatan untuk memberikan pendidikan dan pengawasan kepada anak-anak pun menjadi sangat terbatas, sehingga orang tua lebih memilih *full day school* agar anak-anaknya tetap terawasi dan terpantau. Kedua, model pendidikan terpadu memungkinkan anak didik memperoleh pemahaman yang komprehensif, berikut dengan cara mempraktekkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari [3]. Ketiga, pendidikan *full day school* menawarkan model pembelajaran yang baru, yakni model pendampingan dan pengasuhan sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif. Secara sepiantas muncul dan berkembangnya pendidikan *full day school* memiliki dampak dengan jangkauan sangat luas terhadap masa depan masyarakat muslim. Sekolah yang menawarkan pendidikan berkualitas tersebut tidak hanya memberi kontribusi pada perbaikan pendidikan Islam melainkan juga pada proses santrinisasi dan dakwah masyarakat muslim.

Oleh karena itu dibutuhkan kesungguhan manajemen bagi pengelola. Agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak membosankan bahkan mengasyikkan—sangatlah penting. Demikian juga kerjasama dengan semua pihak, yakni pakar pendidikan, psikolog, dan *expert-expert* lainnya sangat perlu digalakkan.

Inovasi tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga dilakukan oleh masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat yang dapat dilihat adalah banyaknya sekolah yang bersistem *full day School ini*. Adapun yang dimaksud dengan *full day School* adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, aktifitas anak lebih banyak dilakukan di

sekolah dari pada di rumah. *Full day School* bertujuan untuk memberikan kegiatan-kegiatan yang positif (informal) pada anak. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktivitas orang tua (*parent career*) yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, sehingga mencari alternatif seperti sekolah dengan waktu belajar yang lebih lama [4], [5].

SD IT Al-Qudwah Ngadirejo merupakan salah satu sekolah yang menawarkan program *full day school* dan menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih lama. Sekolah ini memiliki program-program khusus yang berorientasi untuk meningkatkan sikap religisuitas peserta didik yang terpadu dalam konsep *full day school*. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana integrasi model pendidikan *full day school* dalam sistem pendidikan Nasional di SDIT Al Qudwah Ngadirejo.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Pertama, secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan dalam penerapan pendidikan *full day school* sebagai sekolah alternatif bagi orang tua yang mempunyai kesibukan tingkat tinggi. Kedua, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi serta dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan pendidikan *full day school*, sedangkan bagi warga SDIT Al Qudwah Ngadirejo diharapkan dapat memberikan wawasan khusus tentang Pendidikan *full day school* mulai dari pengelolaan kurikulum, kesiswaan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, humas, dan keuangan. Begitu juga bagi orang tua peserta didik, diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang penerapan pendidikan *full day school* sebagai sekolah alternatif bagi orang tua yang mempunyai kesibukan tingkat tinggi.

Adapun kerangka teori yang dibangun dalam penelitian ini adalah mulai dari inovasi Pendidikan, konsep pengelolaan *full day school*, sampai pada faktor penunjang, factor penghambat, serta penerapan juga dampak positif terhadap system Pendidikan di Indonesia.

## 2. Literatur Review

Sistem *Full Day School* dalam Menguatkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. Ditulis oleh Joko Prih Triyana, Ery Tri Djatmika, Bambang Budi Wiyono Universitas Negeri Malang. Diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang volume 3 Nomor 12 tahun 2018. Berdasarkan hasil kajian dan penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: (1) ide pengembangan sistem *full day school* muncul karena orang tua peserta didik bekerja, kurikulum sesuai dengan program pemerintah (2) perencanaan dengan menyusun kalender akademik, mengondisikan sekolah, mengembangkan silabus dan RPP, dan pengintegrasian karakter (3) pelaksanaan terdiri atas kerjasama tenaga kependidikan, hubungan pendidik dengan orang tua peserta didik, mengintegrasikan karakter dalam proses pembelajaran, hubungan baik antara guru dengan peserta didik, program pengembangan diri, serta budaya sekolah, (4) evaluasi terdiri dari penilaian tenaga pendidik, kerjasama dengan orang tua, dan penilaian keberhasilan peserta didik, dan (5) dampak bagi sekolah terdiri dari hasil, implikasi, faktor pendukung, penghambat dan upaya. Dampak bagi orangtua merasa terbantu dan hasil karakter peserta didik yaitu religius, disiplin, tanggungjawab, mandiri, peduli lingkungan, dan peduli sosial mencapai hasil yang positif [6].

Analisis Kebijakan Pendidikan *Full Day School* di Indonesia. Ditulis oleh Farid Setyawan, Ismail Fauzi, Bunga Fatwa, Hilmi Abdussalam Zaini, Nur Jannah Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta volume 30 Nomor 3 Tahun 2021. Berdasarkan hasil kajian dan penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebijakan *full day school* merupakan sebuah terobosan pendidikan yang sangat visioner yang dalam penerapannya dapat mengatasi berbagai masalah pendidikan meliputi sisi afektif, kognitif dan psikomotorik, namun setiap kebijakan pendidikan yang tentunya bersifat publik ketika akan diterapkan hendaknya melewati beberapa fase diantaranya pengkajian, jajak pendapat, uji coba dan evaluasi, dalam hal ini kebijakan *full day school* dilaksanakan secara langsung tanpa persiapan yang matang sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan yang lain, selain itu kebijakan pendidikan *full day school* yang merupakan hasil kontemplasi dari metode pendidikan luar negeri hendaknya disesuaikan terlebih dahulu dengan kondisi pendidikan di Indonesia, karena ditakutkan memberikan efek negatif terhadap tatanan pendidikan Indonesia yang telah lama terbangun. Selanjutnya dibalik segudang dari keunggulan sistem pendidikan *full day school*, penerapan sistem ini juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya perlunya kematangan manajemen pengelolaan sekolah, artinya apabila manajemen pengelolaan sekolah tidak matang akan menimbulkan kegagalan pendidikan yang sangat parah, selain itu penerapan sistem pendidikan *full day school* sangat berpotensi menimbulkan kebosanan dalam diri peserta didik sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai secara optimal. Saran yang dapat diberikan didalam kebijakan pendidikan *full day school* di Indonesia yakni diharapkan kepada peserta didik dan pendidik dapat memahami materi pendidikan kebijakan *full day school* di Indonesia [7].

Fenomena *Full Day School* Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Ditulis oleh Anggit Grahito Wicaksono Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Diterbitkan oleh Jurnal Komunikasi Pendidikan, volume 1 Nomor 1 Tahun 2017. Berdasarkan hasil kajian dan penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program *full day school* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan karakter, moral, akhlaq, maupun prestasi akademik siswa baik tingkat dasar, menengah, maupun atas [8].

### 3. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengarah kepada penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilakukan secara naturalistik, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Proses penelitian dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan /Observasi, wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan waka kepesertadidikan yang dijadikan sebagai sampel purposif dari obyek penelitian.

Untuk menghasilkan pendapat digunakan metode analisis literature (*library research*) yakni penelaahan berbagai sumber ilmiah seperti artikel ilmiah berupa jurnal, buku, dan literatur lainnya yang sesuai dengan kajian yang dibahas.

Langkah awal yang dilakukan adalah reduksi data dengan mengumpulkan data dari berbagai nara sumber dan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya memilih dan memilah relevansi data yang sesuai dengan penelitian. Tahap selanjutnya menyajikan data, peneliti mendeskripsikan berbagai data dan temuan, setelah itu memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian.

Sedangkan tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik observasi, tehnik wawancara dan tehnik dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat secara detail proses pembelajaran mulai dari peserta didik datang di sekolah sampai peserta didik pulang

sesuai jadwal yang berlaku di sekolah. Wawancara dilakukan disela-sela observasi untuk mendapatkan pendapat kepala sekolah, waka kurikulum, waka kepesertadidikan, guru dan wali kelas untuk mendapatkan gambaran detail mengenai proses dan hasil pembelajaran. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelaah beberapa jurnal, skripsi, dan dokumen-dokumen pendukung dari sekolah.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil Analisis

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Qudwah Ngadirejo menerapkan pembelajaran *full day school*, dimana jika ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang, disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas. Pada Sekolah Dasar ini, sistem pengajaran yang diterapkan sangat menyenangkan (tidak kaku dan monoton). Seluruh guru diharuskan kreatif dan inovatif dengan berbagai permainan dan media pembelajaran menarik serta tempat belajar yang nyaman, dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan suasana kegembiraan.

Ada beberapa alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan untuk diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Qudwah Ngadirejo, pertama karena meningkatnya jumlah orang tua yang bekerja (*parent career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah. Kedua, adanya perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme. Ketiga, adanya perubahan sosial budaya yang memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah. Dan keempat, pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain play station (PS) atau sibuk dengan *gadget*.

Adanya perubahan-perubahan tersebut merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Hal ini membuat pelaksanaan *full day school* yang diterapkan di SDIT Al Qudwah Ngadirejo ini menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsisir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif.

Adapun permasalahan yang dihadapi SDIT Al Qudwah dalam penerapan *full day school* ini adalah kurangnya waktu istirahat guru sehingga menimbulkan rasa jenuh, faktor usia pun menjadi hal pokok yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

## 4.2. Pembahasan

Kata *Full day school* berasal dari bahasa Inggris, dimana kata *Full* berarti penuh, dan kata *day* mengandung arti hari. Apabila kata tersebut digabungkan, maka dapat diartikan sehari penuh. Kata *school* sendiri mempunyai arti sekolah, sehingga menurut Baharudin [9] *full day school* merupakan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman merupakan hal yang diutamakan dalam *full day school*.

Menurut Sismanto [10], *full day school* adalah sekolah sepanjang hari dengan proses pembelajaran yang dimulai dari pukul 06.45-15.00 WIB dengan durasi istirahat setiap 2 jam mata pelajaran.

Sedangkan menurut Sukur Basuki [11], *full day school* merupakan sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa *full day school* merupakan sekolah dimana dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan selama sehari penuh dari pagi hingga sore dimana sebagian waktunya digunakan untuk pelajaran dengan suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi peserta didik dan membutuhkan kreatifitas serta inovasi dari guru. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan bebas dan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro [12], terdapat tiga alasan mendasar mengapa sistem pembelajaran *full day school* ini lahir. Pertama, mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usai sekolah. Kedua, rentang waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa peserta didik belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Ketiga, membantu orang tua peserta didik terutama yang sibuk bekerja.

Muhammad Seli [13] mengatakan bahwa *full day school* mempunyai tiga tujuan. Pertama, untuk mengembangkan mutu pendidikan. Kedua, sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak peserta didik serta menanamkan nilai-nilai positif. Ketiga, dapat memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional.

Dengan memaksimalkan waktu luang peserta didik agar lebih berguna, maka diterapkan sistem *full day school* di SDIT Al Qudwah Ngadirejo dengan tujuan untuk membentuk akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya yaitu sebagai *khalifah fil ardhi* dan sebagai hamba Allah, juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.

Program *full day school* ini memberikan banyak keuntungan secara akademik pada peserta didik. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. *Full day school* yang diterapkan di SDIT Al Qudwah Ngadirejo menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial. Penerapan *full day school* ini menunjukkan bahwa anak-anak lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi,

maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, peserta didik juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan sosial karena seharian peserta didik berada di kelas dan berada dalam pengawasan guru.

Hal ini sejirama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nor Hasan [14], bahwa penerapan sistem *full day school* mempunyai beberapa keunggulan. Pertama, dengan sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh, karena melalui pola *full day school* tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindari, dalam arti aspek afektif peserta didik dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya. Kedua, dengan sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi sehingga peserta didik lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi lembaga, sebab aktivitas peserta didik lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan. Ketiga, sistem *full day school* merupakan sistem yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan peserta didik dalam segala hal mencakup semua ranah baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Keempat, dalam sistem ini, anak juga memperoleh pendidikan umum, sebagai antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, juga mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya. Selain itu, potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah. Kelima, efek positif yang ditimbulkan disebabkan karena anak-anak akan lebih banyak belajar dari pada bermain yang bermuara pada produktivitas tinggi, peserta didik menunjukkan sikap yang lebih positif, terhindar dari penyimpangan karena seharian berada di kelas dan dalam pengawasan guru.

Menurut Baharuddin [9], setiap sistem pembelajaran pasti memiliki kelebihan (faktor penunjang) dan kelemahan (faktor penghambat) dalam penerapannya, tidak terkecuali dengan sistem *full day school*. Adapun faktor penunjang *Full Day School* yang pertama adalah kurikulum yang merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Kedua, manajemen pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita gapai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik, jika dikelola dengan baik. Ketiga, sarana dan prasarana dimana hal ini sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Keempat, sumber Daya Manusia (SDM) dimana guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat peserta didik bosan karena *full day school* adalah sekolah yang menuntut peserta didiknya seharian penuh berada di sekolah. Kelima, dana menjadi suatu hal yang memainkan peran dalam pendidikan, karena dana secara tidak langsung mempengaruhi kualitas sekolah terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lain.

Selain faktor penunjang, system *full day school* juga mempunyai faktor penghambat, yaitu adanya keterbatasan sarana dan prasarana dan adanya guru yang tidak profesional.

Sistem *full day school* yang diterapkan di SDIT Al Qudwah Ngadirejo menggunakan kurikulum terpadu, dimana kurikulum keislaman diintegrasikan dengan kurikulum nasional. Dalam penerapannya, kegiatan intrakurikuler juga terintegrasi melalui mata pelajaran dan muatan lokal dalam pengembangan kemandirian peserta didik, yang dilaksanakan melalui tugas mandiri yang dikerjakan peserta didik tanpa meminta bantuan dari teman, diskusi dimana peserta didik saling berpendapat untuk memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru, dan eksperimen melalui percobaan yang dialami dan dibuktikan sendiri terkait persoalan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa *full*

*day school* memiliki manfaat positif dan berpengaruh dalam peningkatan kemandirian peserta didik.

## 5. Kesimpulan

Pendidikan model *full day school* menjadi salah satu alternatif dalam memenuhi tuntutan pendidikan di masa sekarang. *Full day school* merupakan sekolah yang dalam pelaksanaan pembelajarannya dilakukan selama sehari penuh dari pagi hingga sore dimana sebagian waktunya digunakan untuk pelajaran dengan suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi peserta didik dan membutuhkan kreatifitas serta inovasi dari guru. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan bebas dan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi, baik mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional, maupun mata pelajaran tambahan yang ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan.

Karakteristik *full day school* di SDIT Al Qudwah Ngadirejo mengedepankan akhlak dan prestasi akademik, memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler, sistem pengajaran yang menyenangkan, tenaga pengajar terdiri dari guru-guru bidang studi yang profesional, menggunakan kurikulum terpadu antara kurikulum Pendidikan Islam dengan kurikulum nasional serta memberikan pengalaman belajar yang luas pada anak. *Full day school* bertujuan memberikan dasar yang kuat terhadap peserta didik dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam segala aspeknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *full day school* di SDIT Al Qudwah Ngadirejo memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan karakter, moral, akhlaq, maupun prestasi akademik peserta didik.

Harapannya, sekolah-sekolah di Indonesia dapat merancang program *full day school* dalam sistem pengelolaan pembelajaran baik di sekolah dasar, menengah, maupun sekolah tingkat atas. Dalam pelaksanaannya, sekolah dengan sistem *full day school* pun harus sesuai dengan arahan dari Kementerian Pendidikan, meskipun di sisi lain, Pemerintah juga mempunyai kewajiban untuk memberikan fasilitas penunjang program *full day school* sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## Referensi

- [1] A. Rofiqoh and R. Rasidi, "Kemampuan Olahraga Dan Aktivitas Ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris Dengan Kecerdasan Kinestetik," *Borobudur Educational Review*, vol. 1, no. 01, pp. 13–21, May 2021, doi: 10.31603/bedr.4791.
- [2] D. H. Utami, S. Purwandari, and S. Wijayanto, "Penanaman karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar," *Borobudur Educational Review*, vol. 3, no. 1, pp. 11–23, 2023, doi: 10.31603/bedr.9013.
- [3] Y. Purwaningsih, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah," *Borobudur Educational Review*, vol. 2, no. 2, pp. 68–76, Aug. 2022, doi: 10.31603/bedr.6546.
- [4] M. Multazam, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 1 Air Bakoman Kabupaten Tanggamus," *Borobudur Educational Review*, vol. 2, no. 2, pp. 50–57, Aug. 2022, doi: 10.31603/bedr.6519.
- [5] D. Prassetia, "Hubungan Bimbingan Orang Tua dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa," *Borobudur Educational Review*, vol. 2, no. 2, pp. 86–91, Aug. 2022, doi: 10.31603/bedr.7001.
- [6] J. P. Triyana, E. T. Djatmika, and B. B. Wiyono, "Sistem Full Day School dalam Memperkuat Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, vol. 3, no. 12, pp. 1550–1560, 2018.
- [7] F. Setyawan, I. Fauzi, B. Fatwa, H. A. Zaini, and N. M. Jannah, "Analisis Kebijakan



- Pendidikan Full Day School di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan*, vol. 30, no. 3, pp. 369–376, 2021.
- [8] A. G. Wicaksono, “Fenomena full day school dalam sistem pendidikan Indonesia,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 10–18, 2017.
- [9] Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- [10] Sismanto, “Menakar Kapitalisasi Full Day School,” *MKPD Blog*, 2007. <http://mkpd.wordpress.com/2007/05/21/menakar-kapitali-sasi-“full-dayschool”> (accessed Feb. 28, 2023).
- [11] S. Basuki, “Full Day School Harus Proporsional Sesuai Jenjang dan Jenis Sekolah,” *SMKN 1 LMJ*, 2007. <http://smkn1lmj.sch.id/dl/fuldayschool.pdf> (accessed Feb. 28, 2023).
- [12] S. Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- [13] M. Seli, “Metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam full day school di sekolah alam bilingual Madrasah tsanawiyah surya buana Lowokwaru malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2009.
- [14] N. Hasan, “Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing),” *Tadris*, vol. 1, no. 1, pp. 109–118, 2006.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---